

Etika dan Profesionalisme Guru PAK dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dewi Clara Simanjuntak^{1*}, Dorlan Naibaho²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: dewiclarasimanjuntak@gmail.com^{1*}, dorlannaibaho4@gmail.com²

Abstract. Discipline is one of the parts included in the implementation of the Indonesian student profile. To create a golden and superior Indonesia, of course the nation's children as the next generation must be equipped as well as possible, including in terms of education. Student discipline has experienced a decline, both discipline at home, discipline at school, and especially discipline in the community. Many school children often go to school late, are often reckless on the street, often wander around at night, rarely pray, and have other bad behavior. This shows that student ethics and discipline have experienced a significant decline, which if left unchecked will definitely hinder the realization of a golden and superior Indonesia. That is why as an educator, a PAK teacher must be able to guide the nation's future young generation to live ethically and disciplined lives. With the ethics and professionalism possessed by PAK teachers, it is hoped that more and more students will live disciplined and civilized lives.

Keywords: Discipline, Ethics, Professionalism of PAK Teachers

Abstrak. Disiplin adalah salah satu dari bagian yang termasuk dalam implementasi profil pelajar Indonesia. Untuk mewujudkan Indonesia emas dan unggul tentu para anak bangsa sebagai generasi penerus harus dibekali dengan sebaik-baiknya termasuk dalam hal pendidikan. Disiplin pelajar banyak mengalami kemerosotan, baik disiplin di rumah, disiplin di sekolah, dan terlebih disiplin di lingkungan masyarakat. Banyak anak sekolah sering terlambat pergi ke sekolah, sering ugall-ugalan di jalan, sering keluyuran pada malam hari, jarang beribadah, dan keburukan perilaku lainnya. Ini menunjukkan bahwa etika dan disiplin siswa mengalami kemerosotan yang jauh, yang dimana jika tetap dibiarkan pasti akan menghambat terwujudnya Indonesia emas dan unggul. Itulah mengapa sebagai tenaga pendidik, seorang guru PAK harus mampu menuntun para generasi muda penerus bangsa hidup beretika dan disiplin. Dengan etika dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru PAK, diharapkan semakin banyak peserta didik yang hidup disiplin dan beradab.

Kata Kunci: Disiplin, Etika, Profesionalitas Guru PAK

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Kristen memegang kendali dalam pembentukan etika dan disiplin siswa. Sebab Pendidikan Agama Kristen ini tidak dapat dipisahkan dari Alkitab. Dalam masa pendidikan, Alkitab harus dijadikan sebagai pedoman belajar serta sebagai pedoman hidup setiap peserta didiknya, sebab Alkitab adalah sumber inspirasi yang mengandung kebenaran, hikmat dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Namun ternyata meskipun peserta didik sudah dibelajarkan sesuai dengan standart yang berlaku. Masih banyak peserta didik yang kurang pandai dalam beretika (berbicara) dan tidak disiplin dalam hidupnya sehari-hari.

Sebagai seorang guru yang menjadi role model dalam kehidupan siswa, tentu guru harus mampu menjadi teladan dan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Cerminan perilaku guru yang baik, beretika dan disiplin inilah yang akan menjadi pemantik untuk diteladani peserta didik dalam perjalanannya hidupnya. Guru dapat dikatakan berhasil, jika guru tersebut mampu mendidik dan mengajar siswanya dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil dari keberhasilan guru tersebut dapat terlihat dalam kehidupan peserta didiknya, yaitu menjadi siswa yang berprestasi, sopan dan disenangi banyak orang.

Didalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni:

"Untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokrasi serta bertanggung jawab."

Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, para pendidik- pendidik yang profesional akan sangat diperlukan, karena untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu saja tidak bisa terlepas dari seorang guru maka guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan, serta memiliki tanggung jawab yang besar.

Guru PAK dalam menjalankan tugas dan perannya dalam hal menanamkan etika dan disiplin kepada peserta didiknya tentu harus dibekali dengan kompetensi profesionalisme. Sebab guru yang ahli dibidangnya-lah yang akan mampu menjalankan tugas dengan baik yaitu mengajar dan mendidik siswa dengan tulus, sabar dan bijaksana menuju jalan yang benar yaitu jalan keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut B. Sidjabat dalam Jurnal Teologi Sanctum Domine, Guru yang profesional adalah guru yang berhasil, adapun yang dimaksud dengan guru yang berhasil adalah guru yang peduli dengan kehidupan dan pergumulan peserta didiknya sebagai pribadi, kemudian mampu menuntun peserta didik bukan saja kaya dalam pengetahuan, melainkan juga semakin mengenal, menikmati kasih karunia Allah (Bapa, Putra dan Roh Kudus) agar seharusnya kompeten dalam mengasihi sesamanya seperti dirinya.

Profesionalisme guru PAK tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru PAK, sebab profesionalisme tampak dari kompetensi yang dilakukan. Itulah mengapa guru yang kompeten disebut sebagai guru yang profesional, artinya ahli dan

bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Menurut Dorlan Naibaho (2021) adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru PAK profesional adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik: kemampuan guru dalam mengajar, merancang pelaksanaan pembelajaran sampai kepada membuat evaluasi pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki kepada peserta didiknya sehingga kemampuan serta potensi siswa berkembang
2. Kompetensi Kepribadian: kemampuan guru dalam mencerminkan wibawa, kedewasaan, kearifan, kestabilan sehingga boleh menjadi teladan bagi peserta didik untuk memiliki ahlak yang mulia
3. Kompetensi Profesional: kemampuan guru dalam menguasai materi ajar yang akan diajarkan serta mampu menguasai bidang studi yang dibawakan secara luas, serta kaya akan pengetahuan (tidak sempit/terbatas), sehingga mampu mengajar siswa dengan pemahaman dan persiapan yang matang
4. Kompetensi Sosial: kemampuan guru untuk berinteraksi serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, sekolah, siswa, sesama guru dan dengan orang tua siswa
5. Kompetensi Spiritual: kemampuan guru dalam hal-hal yang berasal dari Tuhan. Guru PAK memiliki iman yang teguh, serta senantiasa memancarkan kasih dalam hidupnya, baik saat bertutur kata, berjalan, serta cara memperlakukan seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal serta buku yang relevan dengan judul dan hasil yang diharapkan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani yaitu “Ethos” atau “ethikos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

- Menurut K. Bertens dalam Jurnal Citra, definisi etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi suatu acuan bagi umat manusia secara baik secara individual atau kelompok dalam mengatur semua tingkah lakunya.

- Menurut Poerwadarminto dalam Jurnal Citra, arti etika adalah ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia.

Jadi, Etika adalah suatu nilai moral yang ditunjukkan serta dilakukan oleh manusia dalam kebiasaan hidupnya sehari-hari. Nilai moral yang ditunjukkan bisa beragam baik dalam unsur positif ataupun negatif yang menjadi kebiasaan dan tabiat seseorang.

Karakter Disiplin

Dalam KBBI, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.

- Menurut Hidayatullah dalam Skripsi UMMGLG karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.
- Sedangkan menurut Suyanto (2011) karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk menunjukkan kualitas moral dan budi pekerti yang dijadikan pendorong dan penggerak dalam berperilaku dalam lingkup keluarga hingga negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan terhadap peraturan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin dapat meliputi ketaatan terhadap peraturan atau norma positif yang berlaku di lingkungan sekitar.

- Dalam Skripsi UMP, menurut Salahudin, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Etika Guru PAK dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa

Guru PAK yang notabenehnya mengajarkan pelajaran agama Kristen di sekolah biasanya memiliki martabat dan wibawa yang berbeda dari guru-guru mata pelajaran lainnya. Dalam mengajar, ciri khas dari guru PAK adalah menggunakan Alkitab sebagai bahan belajar kepada peserta didik, melihat dari bahan ajar yang digunakan oleh guru PAK sudah menjelaskan perbedaan signifikan dengan guru-guru mata pelajaran lain.

Karena mengajarkan bagian dari firman Tuhan yang berisikan kebenaran, Guru PAK-pun harus juga hidup benar seperti dalam firman Tuhan yaitu hidup penuh kasih, bijaksana, murah hati dan takut kepada Tuhan. Sebab jika tidak hidup benar, guru PAK tidak layak untuk mengajarkan kebenaran firman kepada peserta didiknya. Melalui hidup benar inilah guru PAK biasanya mencerminkan teladan dan contoh yang baik untuk ditiru dan dilakukan, baik dari cara berbicara, berpikir, bertindak, dll. Hal tersebut adalah cerminan dari etika yang baik yang dimiliki guru PAK yang layak untuk dicontoh dan ditiru serta dilakukan peserta didik.

Etika yang mengandung nilai positif sebagaimana yang terkandung dalam Alkitab itulah yang harus dimiliki oleh setiap guru PAK. Dalam menghadapi peserta didik yang sulit untuk dihadapi, guru PAK semestinya harus mampu bersikap dengan bijaksana dan penuh kasih dalam mengambil tindakan. Dalam menghadapi peserta didik yang pembangkang, maka guru PAK harus mencerminkan kasih dan juga ketegasan secara bersamaan dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi peserta didiknya. Guru PAK juga harus bersikap adil, dimana peserta didik adalah sama dan tidak ada perbedaan perlakuan kepada peserta didik baik hitam atau putih; kaya atau miskin, semuanya sama, kecuali peserta didik itu nakal dan bermoral buruk maka perhatian dan tindakan yang harus dilakukan oleh guru PAK harus lebih total dan guru PAK harus lebih memperhatikan peserta didik yang demikian.

Saat guru PAK menunjukkan etika yang baik untuk diteladan, digugu dan ditiru oleh peserta didik, maka karakter peserta didik akan jauh lebih baik dibanding temannya yang lain. Contoh sederhana bukti dari siswa yang diajar dengan baik sehingga memiliki karakter disiplin yang baik adalah sebagai berikut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemendiknas (2010:33) dalam Skripsi UMP oleh Fitriyani:

1. Datang kesekolah dan masuk ke dalam kelas pada waktunya
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
3. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
4. Mematuhi peraturan sekolah dan peraturan kelas
5. Berpakaian rapi

Melalui hal sederhana ini, maka karakter disiplin siswa akan terpupuk sedari dini dan akan tertanam sampai mereka tua, yaitu hidup sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebab aturan diciptakan untuk mengatur hidup manusia untuk hidup sebaik-baiknya. Dengan taat kepada aturan sederhana, berarti membuktikan bahwa peserta didik takut akan konsekuensi yang akan diterima jika hidup tidak sesuai aturan. Maka dengan demikian, etika peserta didik akan menjadi lebih baik, yaitu bahwa mereka mampu menghargai peraturan, orang yang lebih tua,

teman, serta saudara seiman dimanapun berada. Dengan etika yang baik, maka peserta didik akan menjadi generasi emas untuk masa yang akan datang bukan menjadi generasi yang rusuh.

Profesionalisme Guru PAK dalam Mendidik Karakter Disiplin Siswa

Menurut B. Sidjabat dalam Jurnal Teologi Sanctum Domine, Guru yang profesional adalah guru yang berhasil, adapun yang dimaksud dengan guru yang berhasil adalah guru yang peduli dengan kehidupan dan pergumulan peserta didiknya sebagai pribadi, kemudian mampu menuntun peserta didik bukan saja kaya dalam pengetahuan, melainkan juga semakin mengenal, menikmati kasih karunia Allah (Bapa, Putra dan Roh Kudus) agar seharusnya kompeten dalam mengasihi sesamanya seperti dirinya.

Profesionalisme guru PAK tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru PAK, sebab profesionalisme tampak dari kompetensi yang dilakukan. Itulah mengapa guru yang kompeten disebut sebagai guru yang profesional, artinya ahli dan bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Menurut Dorlan Naibaho (2021) adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru PAK profesional adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik: kemampuan guru dalam mengajar, merancang pelaksanaan pembelajaran sampai kepada membuat evaluasi pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki kepada peserta didiknya sehingga kemampuan serta potensi siswa berkembang
2. Kompetensi Kepribadian: kemampuan guru dalam mencerminkan wibawa, kedewasaan, kearifan, kestabilan sehingga boleh menjadi teladan bagi peserta didik untuk memiliki ahlak yang mulia
3. Kompetensi Profesional: kemampuan guru dalam menguasai materi ajar yang akan diajarkan serta mampu menguasai bidang studi yang dibawakan secara luas, serta kaya akan pengetahuan (tidak sempit/terbatas), sehingga mampu mengajar siswa dengan pemahaman dan persiapan yang matang
4. Kompetensi Sosial: kemampuan guru untuk berinteraksi serta menjali hubungan yang baik dengan masyarakat, sekolah, siswa, sesama guru dan dengan orang tua siswa
5. Kompetensi Spiritual: kemampuan guru dalam hal-hal yang berasal dari Tuhan. Guru PAK memiliki iman yang teguh, serta senantiasa memancarkan kasih dalam hidupnya, baik saat bertutur kata, berjalan, serta cara memperlakukan seseorang.

Kompetensi diatas adalah hal yang harus dikuasai oleh guru PAK dalam upaya mendidik karakter disiplin siswa. Namun yang paling terpenting dari semuanya ini adalah kompetensi spiritual guru, sebab inilah yang membedakan guru PAK dengan guru lainnya. Profesionalisme

guru PAK dalam mendidik harus dilakukan dengan Yesus Kristus sebagai patronnya. Bagaimana cara Yesus mengajar demikianlah guru PAK harus meneladani Yesus dalam hal mengajar agar karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk sesuai dengan kasih, iman dan pengharapan kepada Tuhan Yesus.

5. KESIMPULAN

Tanggung jawab seorang guru bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan serta mendidik mereka untuk memiliki karakter disiplin yang mencerminkan kasih Yesus. Untuk kemajuan dan kesejahteraan Indonesia, maka peran guru pun sangat diperlukan sebagai upaya untuk mewujudkan generasi emas pada masa yang akan datang.

Tetapi untuk sampai kepada generasi emas, proses yang harus dilalui sangat panjang. Itulah mengapa keahlian guru PAK dalam mendidik dan membina peserta didiknya sangat diperlukan. Melihat dari keadaan yang sedang terjadi, yaitu peserta didik banyak mengalami kemerosotan etika dan kedisiplinan. Ada banyak sekali calon generasi penerus yang terlalu sepele dengan hal disekitarnya, misalnya di lingkungan sekolah, keluarga, bahkan keluarga.

Namun berkaca dari semua kemerosotan etika generasi penerus, guru sebagai teladan dan contoh harus mengambil langkah yang lebih maju dan cepat sebelum masalah ini tidak dapat diselesaikan lagi. Melalui etika dan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAK, tentu boleh menjadikan guru PAK sebagai garda depan dalam pembentukan etika serta karakter disiplin peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriatin Nur (2023)., dkk. Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 5 Nomor 1: 586-594
- Fitriyani. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan" Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2015)
- Lumban Tobing, dkk. "Kompetensi Profesionalisme Guru PAK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora. Vol. 02, No. 2 (2023)
- Maryanto, (2024)., dkk, Implementasi Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 15(1), 194-200
- Muhammad Z. (2020) Metode penelitian

- Naibaho, D. "Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen". Jawa Tengah: CV. Pena Persada (2021).
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam. Forum, Vol13 No 1, 2086-1951
- Prasinta, D Jani. Kontribusi Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kualitas Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol.03 No.1, 87-92
- Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: August 29, 2024;
- Samaloisa, H. "Signifikansi Etika Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat. Vol. 01, No. 2 (2023): 31-39.
- Simanjuntak, R. "Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini". Sanctum Domine: Jurnal Teologi:27-44
- Tarigan, P. "Pengaruh Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi". Jurnal Teologi Rahmat. Vol. 05, No. 2 (2019): 215-234.